

Strategi Bahagia Pada Koperasi atas Maraknya Financial Technology

By Diah Ayu Septi Fauji

Strategi Bahagia Pada Koperasi atas Maraknya *Financial Technology*

Diah Ayu Septi Fauji¹, Sigit Puji Winarko², Ismayantika Dyah Puspasari³

20

¹Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri
e-mail: septifauji@unpkediri.ac.id

²Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri
e-mail: sigitpuji@unpkediri.ac.id

Abstrak

Banyak penelitian yang telah membahas tentang strategi bersaing koperasi, namun belum ada yang melakukan analisis strategi bersaing koperasi atas maraknya perkembangan Fintech khususnya di daerah Kediri. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah membangun konstruksi strategi bersaing koperasi serta meningkatkan kapasitas koperasi di Kota Kediri. Hal ini harus dilakukan oleh koperasi agar koperasi mampu membuat konstruksi strategi bersaing yang tepat dan bisa menyejahterakan anggotanya serta mampu memberi contoh kepada koperasi lain dalam rangka maraknya Fintech dan menyongsong era society 5.0. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara kualitas Koperasi bahagia lebih banyak memiliki kekuatan dari pada kelemahan. Koperasi Bahagia juga patuh terhadap AD – ART serta undang – undang perkoperasian dan juga peraturan pajak. Strategi bisnis yang perlu diterapkan adalah menjaga keberlangsungan usaha yang sudah berjalan dengan baik dan semakin menyejahterakan anggotanya. Operasional koperasi bahagia perlu dijadikan contoh bagi koperasi simpan pinjam di kota Kediri karena kesehatan koperasinya.

Kata kunci: Koperasi, Strategi, SWOT, *Financial Technology*

1. Pendahuluan

Salah satu sektor yang mampu bertahan saat kondisi perekonomian Indonesia terpuruk adalah sektor UMKM dan Koperasi[1]. Terlebih lagi Koperasi juga menjadi salah satu lembaga yang ikut berpartisipasi dalam MEA 2015 dan tentunya Pasca MEA 2025[1]. Di Indonesia sendiri memiliki satu koperasi yang masuk dalam jajaran 300 besar koperasi dunia berdasarkan International Co-operative Alliance yaitu Koperasi Warga Semen Gresik yang berada diposisi 232[2,3]. Meskipun begitu lebih dari 150.000 koperasi aktif di Indonesia lainnya masih belum mampu masuk daftar 300 besar koperasi dunia, jumlah koperasi ini dapat dilihat pada tabel berikut [4]:

Tabel 1 Keberadaan Koperasi

Kecamatan	KOPKA				Jumlah
	KUD	KPR	R	Lainnya	
Mojoroto	1	1	13	171	186
Kota	1	2	29	255	287
Pesantren	1	-	8	130	139
Kota Kediri	3	3	50	556	612

Sumber : Badan Pusat Statistik (2018)[10]

Dari data diatas terlihat bahwa tidak ada perkembangan sejak tahun 2016 – 2018, sehingga ini layak menjadi perhatian bagi banyak pihak. Padahal Disebutkan bahwa perkembangan perekonomian daerah secepat tujuan yang dicita- citakan dengan meningkatkan *social welfare* masyarakat daerah dengan mensinergikan kekuatan soko guru perekonomian [11] Dijelaskan lebih lanjut [12] bahwa dalam Undang- Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 telah nyata tertuang peraturan tentang “*perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan*”, sejak dahulu inti dari tujuan pembangunan nasional di Indonesia adalah mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merata material maupun spiritual dan salah satu titik beratnya adalah pada bidang ekonomi. Namun saat ini tidak dapat dipungkiri telah terjadi perkembangan yang luar biasa cepat dalam teknologi yang menyebabkan banyak hal berubah termasuk dalam hal ekonomi tentang keuangan, sistem perbankan, sistem pembayaran dan lain-lain.

Banyak penelitian yang telah membahas tentang strategi bersaing koperasi, namun belum ada yang melakukan analisis strategi bersaing koperasi atas maraknya perkembangan Fintech khususnya di daerah Kediri [1,13–15] . Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah membangun konstruksi strategi bersaing koperasi serta meningkatkan kapasitas koperasi di Kota Kediri . Hal ini harus dilakukan oleh koperasi agar koperasi mampu membuat konstruksi strategi bersaing yang tepat dan bisa menyejahterakan anggotanya serta mampu memberi contoh kepada koperasi lain dalam rangka maraknya Fintech dan menyongsong era society 5.0.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kota Kediri dan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis SWOT. Metode kualitatif ini digunakan agar dapat mengumpulkan informasi secara aktual, terperinci dalam mengidentifikasi membuat evaluasi dan menentukan rencana strategis dan kebijakan koperasi kedepan. Selain itu karena masalah yang dikaji adalah sifat sosial dan dinamis sehingga dirasa lebih cocok menggunakan metode kualitatif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri yang mana akan menggunakan beberapa alat bantu dalam pengumpulan data diantaranya pedoman wawancara semi terstruktur. Pedoman wawancara menjadi dasar peneliti untuk mengarahkan wawancara dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

Unit analisis pada penelitian ini adalah Dinas Koperasi dan UKM Kota Kediri Koperasi Bahagia dengan unit pengamatan strategi bersaing untuk koperasi. Satuan pengamatan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kota Kediri, Kepala Bagian Program Koperasi, Kepala Bagian Koperasi, Koperasi Pinjam, KSP Bahagia. Teknik analisis yang digunakan menggunakan analisis SWOT. Untuk menguji keabsahan data yang paling utama digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas data dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat. Pengujian kredibilitas menggunakan teknik triangulasi pengumpulan data seperti gambar berikut [16] :

Gambar 3.1
Triangulasi Pengumpulan Data



HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Koperasi Bahagia

29

Koperasi Simpan Pinjam Bahagia Kota Kediri adalah koperasi yang bergerak dalam usaha simpan pinjam yang telah berbadan hukum sejak tahun 31 Maret 1997 dan mendapat Ijin Usaha Simpan Pinjam pada 4 Januari 2016 sesuai SK No: 234/SISP/449.51/2016. Sampai saat ini telah memiliki anggota 1.818 orang.

koperasi lain sehingga dapat merasakan kebahagiaan & kesejahteraan bersama **Hasil Temuan Secara Kualitatif**

Keberlangsungan koperasi sangat bergantung pada jajaran pengurus. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan :

Hasil wawancara penulis dengan 3 (tiga) sumber yang aktif di bidang koperasi ditemukan beberapa gambaran diantaranya:

“Menurut Bpk Subadi, *Fintech* dikediri itu hanya diketahui oleh anak- anak muda sekarang saja. Sambil duduk bersandar di kursinya pak subadi berbicara “*Saya sebagai pengurus koperasi sekaligus sebagai pensiunan PNS itu g ngerti tentang Fintech. Fintech itu ya hanya laku untuk anak – anak muda yang paham technoogi dan maunya gampang saja tapi mereka g sadar mudharatnya*”. *Sek enak an koperasi, jelas kalau simpan – pinjam bunganya ringan tidak memberatkan anggota. Fintech itu ya mungkin jadi ancaman bagi koperasi- koperasian saja, yang ijinnya jadi koperasi tapi pelaksanaannya tidak sesuai AD- ART koperasi. Kl koperasi sing tenan (yang benar:red), ya g mungkin mungkin kalah sama fintech. Persaingan itu biasa terjadi, sehingga tidak perlu untuk dikuwatirkan yang terpenting kita menjalankan koperasi sesuai dengan amanah anggota. Sekuat apa persaingan yang mungkin ada, itu yang tidak dapat kami rasakan, karena kami merasa persaingan bagi kami biasa dan koperasi kami setiap tahun mengalami peningkatan SHU sehingga kurang merasakan persaingan tersebut. Yang kami kejar bukan peningkatan anggota, tetapi peningkatan kesejahteraan anggota. Buat apa anggota yang banyak tetapi anggota tidak sejahtera. Banyak anggota justru terkadang banyak masalah. Sehingga kami dalam menerima anggota harus benar-benar selektif, sedikit tetapi berkualitas. Selain itu, sesuai AD- ART, Renstra dari Koperasi sendiri itu gunanya untuk menyejahterakan bukan menyengsarakan dengan bunga yang tinggi. Kalaupun toh bunganya agak tinggi, nantinya diakhir tahun semua anggota kan mendapatkan SHU, seneng ngumpul bersama, milih pengurusnya bersama, pengesahan laporan bersama, bisa menyampaikan pendapat, semua dilandasi akad musyawarah mufakat. Kalau di fintech? G ada yang membahagiakan seperti itu. Ya memang gampang untuk melakukan transaksi keuangan, tapi yang pinjam kan g tau nanti keuntungan untuk siapa. Terus bunga tinggi yang dikenakan itu, yang merasakan manfaatnya siapa? Mungkin hanya bagi sekumpulan pemberi pinjaman kan? Diakhir wawancara bpk Subandi yang duduk santai diruang kerjanya menyatakan bahwa “ Koperasi akan terus berjalan sebagaimana mestinya sesuai aturan yang telah dibuat. Jadi koperasi akan tetap stabil meskipun kondisi ekonomi global mengalami gonjang – ganjing (masalah:red). Yang paling penting adalah dari pengurus koperasi itu ikhlas, mau berkorban demi kemajuan (tidak mendahulukan ego) dan juga Lillahi ta’ala. Masalah – masalah pengembangan produk itu dibahas nanti- nanti kalau memang mendesak. Sejauh ini kami membuka kerjasama dengan koperasi- koperasi lain yang mengalami kekurangan modal dan itu berjalan dengan baik. Kalau berkembang untuk kerjasama dengan perusahaan Fintech , harus menyiapkan SDM nya. Dan dari koperasi harus hati – hati betul dalam memilih pengelola. Karena dalam koperasi yang dimanaj bukan hanya uang anggota tapi juga anggota serta jajaran pengurus&pengelola”.*

Hal diatas juga diamini oleh pak sigit dan bu elis dari koperasi lain yang ikut dalam FGD, yang menyatakan bahwa “Fintech itu bukan ancaman”, Fintech punya pasar sendiri, yang didalamnya mungkin tidak akan bisa terganggu oleh Fintech.

Hasil Analisis

Persaingan dengan Fintech bukan merupakan ancaman bagi koperasi. Koperasi Bahagia justru merasa memiliki kekuatan sendiri dengan sistem yang telah dilaksanakan. Namun, untuk mengetahui strategi yang tepat pasar mampu bertahan di era digital saat ini, koperasi bahagia juga harus melakukan identifikasi dan menganalisis strategi dengan menggunakan faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut :

1. Kekuatan (Strength) Koperasi Bahagia
 - a. Memiliki jumlah anggota di seluruh kabupaten dan kota Kediri dengan jumlah hampir 2.000 orang.
 - b. Memiliki *Good Will* yang baik yang mana sudah banyak diketahui bahwa koperasi bahagia itu benar- benar melaksanakan operasional sesuai dengan Undang- undang serta AD-ART Koperasi
 - c. Pelayanan yang bagus
 - d. Fasilitas memadai
 - e. Mempunyai letak yang strategis
 - f. Memiliki pengawasan yang baik
 - g. Sistem Manajemen yang bagus. Struktur kepengurusan dan kelembagaan sudah sesuai dengan PERMEN KOPERASI DAN UKM No. 10PER/M.KUKM/IX/2015 tentang kelembagaan
 - h. Setiap tahun mampu menyelenggarakan RAT
 - i. Setiap tanggal 15 membuat laporan hasil pengawasan/pemeriksaan rutin dalam bidang pengelolaan, usaha, organisasi, administrasi pembukuan, Kas
2. Kelemahan (Weakness) Koperasi Bahagia
 - a. Anggota yang mau menabung/pinjam harus datang langsung ke kantor
 - b. Masih belum memiliki aplikasi online
 - c. Hanya menerima anggota di wilayah Kediri (kota&kabupaten)
 - d. Anggota hanya untuk pekerja tetap
3. Peluang (Opportunity) Koperasi Bahagia
 - a. Potensi Pasar
 - b. Hubungan dengan Anggota
 - c. Mempunyai kerjasama dengan pihak lain diantaranya Bank BRI
4. Ancaman (Threats) Koperasi Bahagia
 - a. Financial Technology yang mulai banyak
 - b. Kemudahan akses pinjam melalui fintech

Tabel Analisis Matrik SWOT Strategi Pengembangan Koperasi Bahagia

	<p>Strength</p> <p>a. Memiliki jumlah anggota di seluruh kabupaten dan kota Kediri dengan jumlah hampir 2.000 orang.</p> <p>b. Memiliki Good Will yang baik yang mana sudah banyak diketahui bahwa koperasi bahagia itu benar- benar melaksanakan operasional sesuai dengan Undang- undang serta AD-ART Koperasi</p> <p>c. Pelayanan yang bagus</p> <p>d. Fasilitas memadai</p> <p>e. Mempunyai letak yang strategis</p> <p>f. Sistem Manajemen yang bagus. Struktur kepengurusan dan kelembagaan sudah sesuai dengan PERMEN KOPERASI DAN UKM No. 10PER/M.KUKM/IX/2015 tentang kelembagaan</p> <p>g. Setiap tahun mampu menyelenggarakan RAT</p> <p>h. Setiap tanggal 15 membuat laporan hasil pengawasan/pemeriksaan rutin dalam bidang pengelolaan, usaha, organisasi, administrasi pembukuan, Kas</p> <p style="text-align: center;">1</p>	<p>Weakness</p> <p>a. Anggota yang mau menabung/pinjam harus datang langsung ke kantor</p> <p>b. Masih belum memiliki aplikasi online</p> <p>c. Hanya menerima anggota di wilayah Kediri (kota&kabupaten)</p> <p>d. Anggota hanya untuk pekerja tetap</p> <p style="text-align: center;">1</p>
<p>Oppurtunity</p> <p>a. Potensi Pasar yang luas</p> <p>b. Hubungan dengan Anggota sangat baik</p> <p>c. Mempunyai kerjasama dengan pihak lain</p> <p>d. Kondisi demografis, usia produktif meningkat</p> <p>e. Pesaing memiliki bunga tinggi</p>	<p>Strategi SO</p> <p>1. Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.</p> <p>2. Memberikan edukasi kepada calon anggota</p>	<p>Strategi WO</p> <p>1. Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.</p> <p>2. Pelatihan tentang penggunaan teknologi oleh dinas Koperasi & UMKM</p>
<p>Threats</p> <p>a. Munculnya Fintech</p> <p>b. Strategi mudah ditiru</p> <p>c. Kemudahan akses pinjaman ke fintech</p> <p>d. Pajak</p>	<p>Strategi ST</p> <p>1. Memberikan pinjaman dengan cicilan menurun kepada anggota koperasi</p> <p>2. Strategi mengedepankan asas kekeluargaan dan peningkatan kesejahteraan anggota</p>	<p>Strategi WT</p> <p>1. Pemberian edukasi dari pihak akademisi melalui program penelitian dan pengabdian masyarakat</p>

Pembahasan

Strategi Bersaing pada Koperasi

Penelitian yang berhubungan dengan strategi bersaing pada koperasi sudah pernah banyak dibahas oleh beberapa peneliti hasil dari penelitian maupun strategi dari kebijakan pemerintah yang telah disebut dalam studi pustaka terdahulu meliputi Strategi pengembangan koperasi yang dibutuhkan yaitu peningkatan produksi, peningkatan SDM Koperasi, peranan pemerintah, perbaikan manajemen koperasi, kerjasama dengan badan usaha lain, efisiensi [1,17,18]. Strategi sendiri memiliki tipe- tipe tertentu diantaranya adalah 1) Strategi Manajemen yang dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, 2) Strategi Investasi yang merupakan kegiatan berorientasi pada investasi seperti halnya saat perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau strategi bertahan atau strategi divestasi, 3) Strategi Bisnis yang berorientasi pada fungsi – fungsi [19].

Perkembangan Fintech vs Koperasi

Sesuai dengan POJK BAB II Pasal 2 menyatakan bahwa koperasi merupakan badan hukum yang dapat menyelenggarakan financial technology [20]. Dari hal ini seharusnya koperasi bahagia memiliki peluang untuk menyelenggarakan financial technology agar dapat memperluas pangsa pasarnya, tetapi koperasi sendiri tidak mengambil peluang tersebut karena merujuk pada visi dan misi koperasi bahagia bahwa tujuan utama koperasi adalah kesejahteraan anggota dan bukan pada profit semata. Sehingga koperasi bahagia tetap dengan ciri khasnya yaitu melayani simpan pinjam secara konvensional agar dapat mempertahankan kearifan lokal dan budaya guyub rukun serta menyambung silaturahmi antar anggota.

25

Faktor Internal

Analisis faktor lingkungan internal merupakan faktor yang berasal dari dalam koperasi bahagia sendiri, yang dapat mempengaruhi posisi koperasi dan kebijakan koperasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor internal yang berdampak pada perkembangan koperasi sendiri meliputi : Sumber daya manusia, pemasaran dan pendanaan.

9

Matriks IFE

Matriks IFE diperoleh dari hasil penilaian bobot dan peringkat faktor internal Koperasi Bahagia . Matrik IFE dapat dilihat pada Tabel 1. Faktor internal terdapat memiliki good will menjadi faktor paling utama dalam perkembangan koperasi Bahagia dengan bobot 0,125 yang diberi skor 0,448 dengan nilai peringkat 1. Hal ini dikarenakan pengurus dari koperasi sebagian besar berpendidikan tinggi dan mendapat pelatihan setiap tahun seperti pelatihan manajemen kredit, sistem akuntansi , pembinaan karyawan dan kompetensi pengurus. Hal ini membuat Koperasi Bahagia mengalami perkembangan baik dalam kredit maupun pinjaman setiap tahunnya. Selain itu, Sebagian besar anggota Koperasi Bahagia memiliki pendidikan yang cukup tinggi terbukti koperasi bahagia bisa menerapkan penyeleksian anggota berdasarkan pekerjaan tetapnya.

Tabel 1 Matriks IFE Koperasi Bahagia

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor	Ranking
Kekuatan				
Memiliki jumlah anggota di seluruh kabupaten dan kota kediri	0,111	4	0,444	4
Memiliki Good Will yang baik	0,125	3	0,375	4
Pelayanan yang bagus	0,108	3	0,324	3
Fasilitas memadai & Mempunyai letak yang strategis	0,109	3	0,327	3
Setiap tahun mampu menyelenggarakan RAT	0,102	3	0,306	3
Setiap tanggal 15 membuat laporan hasil pengawasan/pemeriksaan rutin	0,083	3	0,249	3
Kelemahan				
Anggota yang mau menabung/pinjam harus datang langsung ke kantor	0,097	3	0,291	3
Masih belum memiliki aplikasi online	0,09	2	0,18	2
Hanya menerima anggota di wilayah kediri (kota&kabupaten)	0,095	3	0,285	3
Anggota hanya untuk pekerja tetap	0,08	2	0,16	3
Total	1000		2,941	
Keterangan pemberian rating kekuatan: 4= Kekuatan yang dimiliki koperasi sangat kuat 3= Kekuatan yang dimiliki koperasi kuat 2= Kekuatanyang dimiliki koperasi rendah 1= Kekuatan yang dimiliki koperasi sangat rendah		Keterangan pemberian rating kelemahan: 4 = Kelemahan yang dimiliki koperasi sangat mudah dipecahkan 3 = Kelemahan yang dimiliki koperasi mudah dipecahkan 2 = Kelemahan yang dimiliki koperasi sulit dipecahkan 1 = Kelemahan yang dimiliki koperasi sangat sulit dipecahkan		

Faktor Eksternal

Analisis lingkungan eksternal koperasi merupakan faktor-faktor diluar koperasi yang bisa mempengaruhi pilihan arah dan tindakan organisasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan eksternal yang mempengaruhi perkembangan koperasi terdiri dari peluang dan ancaman dengan aspek ekonomi, sosial dan budaya, teknologi, pesaing dan kebijakan pemerintah.

9 Matriks EFE

Matriks EFE diperoleh dari hasil penilaian bobot dan peringkat faktor eksternal Koperasi Bahagia. Peluang yang diharapkan mampu meningkatkan usaha dan perkembangan koperasi adalah Potensi pasar yang luas dengan bobot 0,154 dan skor 0,261. Koperasi ini juga sudah menggunakan bantuan komputer sehingga memudahkan administrasi di koperasi maupun di lapangan. Koperasi menjalin kerjasama dengan berbagai bank seperti BTN, BRI dan juga memiliki beberapa pengurus daerah disetiap kecamatan. Selain itu, pesaing memiliki suku bunga yang lebih tinggi menjadi peluang koperasi pada ranking 4 dengan dengan bobot 0,149 serta skor 0,197. Persaingan usaha merupakan salah satu hal yang dapat menjadi kendala bagi pertumbuhan koperasi. Berdasarkan hasil analisis, pesaing yang dimiliki koperasi untuk unit usaha simpan pinjam terdapat di daerah wilayah kerja beberapa lembaga keuangan. Namun koperasi ini berusaha untuk mensejahterakan anggota sehingga bunga yang ditawarkan untuk simpanan bervariasi dan bunga pinjaman relatif kecil. Sejalan dengan itu, Koperasi Bahagia juga memiliki ancaman dalam menjalankan usaha bisnisnya. Persaingan usaha yang semakin ketat menjadi ancaman koperasi yang paling sulit diatasi dengan bobot 0,089 dan skor 0,267. Usaha yang bergerak dalam usaha lembaga keuangan juga sangat memiliki banyak pesaing. Di Kota Kediri sangat banyak macam-macam bank, koperasi jasa, koperasi kredit maupun *leasing* sehingga membuat banyak alternatif anggota untuk meminjam ke lembaga lain. Biaya pajak yang ditetapkan pemerintah yang cukup tinggi menjadi ancaman yang berada pada ranking 5 dengan bobot 0,084 dan skor 0,084. Koperasi ini dituntut lebih mandiri dari koperasi lain yang tidak mengharapkan bantuan modal dari pemerintah. Namun, karena koperasi simpan pinjam dianggap memiliki aset yang tinggi membuat pemerintah menetapkan pajak yang tinggi. Hal ini menjadi kendala bagi koperasi karena uang yang harus dikeluarkan dari kas sangat tinggi yang berpengaruh ke anggota. Semakin tinggi pajak koperasi akan semakin naik bunga pinjaman anggota dan bunga simpanan yang berkurang.

Tabel 2 Matriks EFE

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor	Ranking
Peluang				
Potensi Pasar yang luas	0,154	2	0,308	3
Hubungan dengan Anggota sangat baik	0,146	3	0,438	4
Mempunyai kerjasama dengan pihak lain	0,148	3	0,444	1
Kondisi demografis, usia produktif meningkat	0,15	3	0,45	3
Pesaing memiliki bunga tinggi	0,149	2	0,298	4
Ancaman				
Munculnya Fintech	0,107	2	0,214	2
Strategi mudah ditiru	0,1	2	0,2	3
Kemudahan akses pinjaman ke fintech	0,1	2	0,2	1
Pajak	0,1	2	0,2	1
Total	1000		2,752	
Keterangan pemberian rating peluang pada koperasi: 4 = Peluang yang dimiliki koperasi sangat mudah diraih 3 = Peluang yang dimiliki koperasi mudah diraih 2 = Peluang yang dimiliki koperasi sulit diraih 1 = Peluang yang dimiliki koperasi sangat sulit diraih		Keterangan pemberian rating ancaman pada koperasi: 4 = Ancaman yang dimiliki koperasi sangat mudah diatasi 3 = Ancaman yang dimiliki koperasi mudah diatasi 2 = Ancaman yang dimiliki koperasi sulit diatasi 1 = Ancaman yang dimiliki koperasi sangat sulit diatasi		

Strategi Pengembangan Bahagia

Setelah menganalisis dengan menggunakan matriks IFE dan matriks EFE, maka proses selanjutnya dilakukan analisis tahap pencocokan. Pada tahap pencocokan dilakukan dengan menggunakan analisis matriks IE dan matriks SWOT. Strategi yang dihasilkan pada matriks IE berhubungan dengan strategi yang dihasilkan pada matriks SWOT, sebab pada matriks IE akan diketahui posisi Koperasi Bahagia pada saat ini dan menghasilkan strategi umum yang dapat direkomendasikan. Diagram SWOT yaitu dengan menjumlahkan total skor faktor internal dan eksternal kemudian dihitung selisihnya yaitu total skor faktor kekuatan internal dikurangi kelemahan dan total skor faktor eksternal peluang dikurangi ancaman.

a. Matriks Internal dan Eksternal (4E)

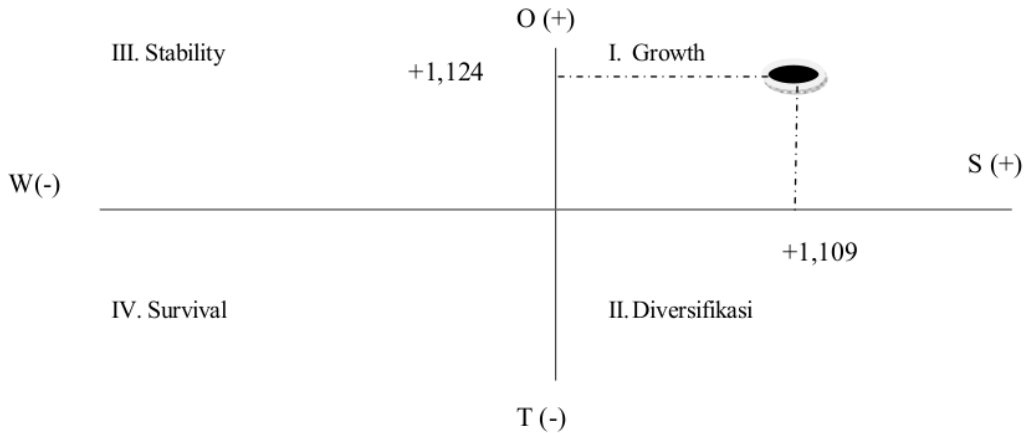
Berdasarkan nilai skor faktor-faktor internal⁵ dan eksternal Koperasi Bahagia, maka dapat dibuat diagram matriks I-E yaitu dengan mencari titik potong sumbu X dan sumbu Y dengan menghitung selisih masing-masing nilai faktor internal dan faktor eksternal. Titik potong sumbu X (sumbu W-S) diperoleh dari selisih antara total kekuatan dan kelemahan dan titik potong sumbu Y (sumbu O-T) diperoleh dari selisih antara faktor peluang dan ancaman.

Tabel 3 Pembobotan untuk diagram SWOT faktor Internal dan Eksternal

Uraian	Faktor Internal		Faktor Eksternal	
	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
Bobot X Rating	2,025	0,916	1,938	0,814
Selisih	+1,109		+1,124	

b. Matriks SWOT

Diagram SWOT Koperasi Bahagia dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1 Diagram Kuadran SWOT [21]

Berdasarkan nilai selisih skor faktor eksternal dan internal yang diperoleh, dibuat diagram SWOT. Diagram SWOT menunjukkan Koperasi Bahagia berada di kuadran I yang artinya koperasi berada dalam kondisi pertumbuhan (growth). Kuadran I menggambarkan sebuah organisasi yang kuat dan³ berpeluang. Sebagaimana kita ketahui, kuadran I merupakan posisi yang paling baik. Hal ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Berdasarkan

kuadran I yang terletak di kondisi pertumbuhan, koperasi harus tetap berada dalam kondisi prima dan mantap dan koperasi masih perlu mengembangkan usahanya. Hal yang dilakukan adalah meningkatkan kerjasama dengan pihak lain yang dapat membantu perkembangan koperasi, menggunakan tekno¹⁶ yang lebih baik, dan memberikan pelatihan anggota secara merata. Dengan demikian, strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk pertumbuhan koperasi kedepannya. Penelitian ini memperoleh hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba, dkk (2016) yang menunjukkan posisi Koptdit Mekar Sai pada Kuadran I.

Strategi Prioritas

Penentuan strategi prioritas pengembangan Koperasi Bahagia melalui tiga tahap. Tahap pertama didapat dari penyilangan faktor-faktor internal dan eksternal. Hasil persilangan tersebut kemudian dilakukan pendekatan terhadap visi dan misi Koperasi Bahagia untuk mendapatkan skor dari masing-masing persilangan sehingga didapat ranking dari strategi tersebut. Visi dan misi yang digunakan untuk analisis SWOT Koperasi Bahagia harus saling berhubungan dan mengacu pada visi dan misi untuk pengembangan seluruh koperasi. Visi Koperasi Bahagia adalah **“Terwujudnya Koperasi yang amanah dan berkualitas demi Kebahagiaan dan Kesejahteraan Bersama”**. Tahap selanjutnya, mendiskusikan 10 strategi prioritas tersebut melalui **Focus Group Discussion (FGD)** dengan pihak-pihak yang berhubungan langsung terhadap perkembangan Koperasi Bahagia. Strategi prioritas utama yang direkomendasikan untuk pengembangan Koperasi Bahagia merupakan strategi prioritas tiga teratas. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Purba yang meneliti tentang Strategi Pengembangan Koperasi Kredit (KOPDIT) Mekar Sai Dalam Pemb¹⁶an Agribisnis di Lampung. Adapun Strategi prioritas untuk mewujudkan Visi Koperasi Bahagia adalah sebagai berikut:

1. Strategi bisnis yang perlu diterapkan adalah menjaga keberlangsungan usaha yang sudah berjalan dengan baik dan semakin menyejahterakan anggotanya
2. M³⁴optimalkan operasional Koperasi Bahagia sesuai dengan AD- ART dan peraturan koperasi dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota.
3. Mengoptimalkan peran lembaga audit eksternal yang kritis yang bisa memberikan masukan dan kritik sebagai pembaruan koperasi
4. Mengoptimalkan peran pengawas independen, membagi beban pajak bersama anggota.

SIMPULAN (PENUTUP)

Strategi bahagia pada koperasi bahagia ini merupakan cerminan dari Visi Koperasi bahagia sendiri yaitu terwujudnya koperasi yang amanah dan berkualitas demi kebahagiaan dan kesejahteraan bersama. Strategi yang dilakukan oleh koperasi bahagia bisa diadopsi oleh.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Fitri N, Rieska M, Andrianto. STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING UMKM DAN KOPERASI DALAM MENGHADAPI AEC (ASEAN ECONOMIC COMMUNITY) : SUATU TELAHAH KEPUSTAKAAN THE STRATEGY OF ENHANCING COMPETITIVENESS AND COOPERATION IN DEALING SMES AEC (ASEAN ECONOMIC COMMUNITY): A LITERATURE Abstrak 2016:480–96.
- [2] Walfajri M, Caturini R. Koperasi Semen Gresik Masuk 300 Besar Koperasi Dunia. Kontan.co.id 2017. <https://industri.kontan.co.id/news/koperasi-semen-gresik-masuk-300-koperasi-dunia>. (diakses 9 April 2019).
- [3] Maftuhah¹⁰ ¹⁰ngintip Daftar Koperasi Dunia Versi International Cooperative Alliance. www.ceumeta.com 2016. <http://www.ceumeta.com/2016/02/mengintip-daftar-koperasi-dunia-versi.html> (diakses 9 April 2019).
- [4] Indonesia KK dan UK dan MR. Rekapitulasi Data Keragaan Koperasi Per 31 Desember 2015. www.depkop.go.id 2015. <http://www.depkop.go.id/data-koperasi> (diakses 9 April 2019).
- [5] Sitepu CF, Hasyim. PERKE²⁸ANGAN EKONOMI KOPERASI di INDONESIA. NIAGAWAN 2018;7:1–10. doi:<https://doi.org/10.24114/niaga.v7i2.10751>.

- [6] OJK. Perusahaan Fintech Yang Terdaftar di OJK. 2018.
- [7] Indonesia B. Financial Technology. bi.go.id 2016.
- [8] Societes F. Sejarah dan Perkembangan FinTech. Modalku 2018:1.
<http://blog.modalku.id/2018/01/18/sejarah-dan-perkembangan-fintech/>.
- [9] Kadir H, Yusuf Y. Optimalisasi Pengaruh dan Eksistensi Koperasi sebagai Soko Guru Perekonomian Daerah. J Ekon 2012;20:1–9.
- [10] Statistik BP. Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kota Kediri, 2016 2018. <https://kedirikota.bps.go.id/statistictable/2018/03/23/87/jumlah-koperasi-menurut-jenis-koperasi-dan-kecamatan-di-kota-kediri-2016.html> (diakses 12 Desember 2018).
- [11] Kadir H, Yusuf Y. Optimalisasi Pengaruh dan Eksistensi Koperasi Sebagai Soko Guru Perekonomian Daerah. J Ekon 2012;20:1–9.
- [12] Subekti L, Suryono A, Hadi M. Implementasi Strategi Pembinaan dan Pengembangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. J Adm Publik 2013;1:85–92.
- [13] Sukidjo. Membangun Era Koperasi Indonesia. Ekon dan Pendidik 2008;5:193–203.
- [14] Sunyoto D, Raharti R. Kualitas Strategi Bersaing Guna Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada UKM dan Koperasi Gerabah Kasongan Bantul. Ef J Bisnis dan Ekon 2014;5:160–73.
- [15] Erstiawan MS, Soebijono T. Analisis Good Corporate Governance Pada Koperasi (Pendekatan Sistem Informasi Studi Kasus Koperasi Setia Bhakti Wanita di Surabaya). Develop 2018;2. doi:<http://dx.doi.org/10.25139/dev.v2i1.959>.
- [16] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2016.
- [17] Sakti A, Nasution H. Analisis Strategi Pengembangan Koperasi di Kota Medan dengan Metode Analisis SWOT dan Analytical Hierarchy Process (AHP). J Ekon dan Keuang 2008;2:400–11.
- [18] Umkm DP, Indonesia B. Pemetaan Dan Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015 dan Pasca MEA 2025 2016:1–86.
- [19] Rangkuti F. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT; Cara Penghitungan Bobot, Rating, dan OCAI. 23 ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2017.
- [20] Keuangan OJ. Otoritas jasa keuangan republik indonesia.
<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-77-POJK.01-2016/SAL%20-%20POJK%20Fintech.pdf>; 2016.
- [21] Purba MN, Affandi MI, Nugraha A. Strategi Pengembangan Koperasi Kredit (KOPDIT) Mekar Sai Dalam Pembiayaan Agribisnis di Lampung. JIA 2016;4:285–93.

Strategi Bahagia Pada Koperasi atas Maraknya Financial Technology

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	docobook.com Internet	63 words — 1%
2	zadoco.site Internet	41 words — 1%
3	library.binus.ac.id Internet	39 words — 1%
4	text-id.123dok.com Internet	38 words — 1%
5	pt.scribd.com Internet	35 words — 1%
6	www.jopar.ub.ac.id Internet	31 words — 1%
7	ejournal.unitomo.ac.id Internet	28 words — 1%
8	mpira.ub.uni-muenchen.de Internet	25 words — 1%
9	adoc.tips Internet	24 words — 1%
10	www.ceumeta.com Internet	23 words — 1%

agniwIndri.blogspot.com

11	Internet	22 words — < 1%
12	fr.slideshare.net Internet	18 words — < 1%
13	Soetriono, Djoko Soejono, Ariq Dewi Maharani, Dimas Bastara Zahrosa. "THE COMPETITIVENESS OF PRONOJIWO SNAKE FRUIT", E3S Web of Conferences, 2020 Crossref	17 words — < 1%
14	www.neliti.com Internet	17 words — < 1%
15	Benny Hutahayan, Stefanus Yufra. "Innovation speed and competitiveness of food small and medium-sized enterprises (SME) in Malang, Indonesia", Journal of Science and Technology Policy Management, 2019 Crossref	16 words — < 1%
16	repository.uinsu.ac.id Internet	16 words — < 1%
17	www.scribd.com Internet	15 words — < 1%
18	bagasdwi6949.blogspot.com Internet	14 words — < 1%
19	Aurora Afifah Yasmin, Dyah Aring Hepiana Lestari, Muhammad Irfan Affandi. "STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (LKM-A) GAPOKTAN SARI MAKMUR KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO", Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2019 Crossref	13 words — < 1%
20	Dhiyan Septa Wihara, Poniran Yudho Leksono. "UPAYA PEDAGANG PELATARAN DI PASAR SETONO BETEK KEDIRI DALAM MENGAKSES MODAL UNTUK MENGEMBANGKAN USAHANYA", Capital: Jurnal Ekonomi dan	13 words — < 1%

21	scholar.unand.ac.id Internet	12 words — < 1%
22	ojs.iik.ac.id Internet	12 words — < 1%
23	simki.unpkediri.ac.id Internet	12 words — < 1%
24	kedirikota.bps.go.id Internet	11 words — < 1%
25	merlianaafiyati.blogspot.com Internet	11 words — < 1%
26	etheses.uin-malang.ac.id Internet	10 words — < 1%
27	jurnal.unpad.ac.id Internet	10 words — < 1%
28	jurnal.unimed.ac.id Internet	9 words — < 1%
29	diskopumkm.bandung.go.id Internet	9 words — < 1%
30	eprints.undip.ac.id Internet	9 words — < 1%
31	muizsalamhening.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
32	seputaranusaha.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
33	chindyunita.blogspot.com Internet	9 words — < 1%

- 34 [issuu.com](#)
Internet 8 words — < 1%
-
- 35 Budiana Setiawan, R.R. Nur Suwarningdyah.
"Strategi Pengembangan Tenun Ikat Kupang Provinsi
Nusa Tenggara Timur", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2014
Crossref 8 words — < 1%
-
- 36 [aimos.ugm.ac.id](#)
Internet 8 words — < 1%
-
- 37 [repository.upi.edu](#)
Internet 8 words — < 1%
-
- 38 [infokompetisi.lipi.go.id](#)
Internet 8 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF

EXCLUDE MATCHES OFF